

SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN

PEMANFAATAN PROLANIS DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS

NGAGLIK 1

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

AGUS SANTOSA

KMP 2200751

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2024

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
PROLANIS DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS NGAGLIK 1**

Disusun oleh:

Agus Santosa

KM2200751

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 15 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



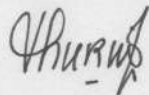
Prastiwi Putri Basuki, S.K.M.,M.Si.

Pembimbing Utama/Penguji I



Novita Sekarwati, S.K.M.,M.Si

Pembimbing Pendamping/Penguji II

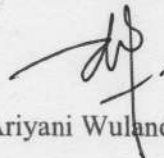


Heni Febriani, S.Si.,M.P.H

Skripsi ini telah diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta:.....

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Dewi Ariyani Wulandari, S.KM., M.PH

SKRIPSI
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Santosa
NIM : KMP2200751
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul Penelitian : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan
Prolanis Diabetes Mellitus Di Puskesmas Ngaglik 1

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di STIKES Wira Husada.
2. Skripsi ini murni berupa gagasan dan rumusan dari peneliti dengan arahan Dosen Pembimbing.
3. Semua acuan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme yang dibuktikan dengan hasil uji Turnitin dengan nilai 26%.
4. Apabila dikemudian hari peneliti terbukti memalsukan skripsi ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,

Agus Santosa

NIM. KMP2200751

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis selalu panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Ngaglik 1”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana Strata 1 (S1) pada program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua STIKES Wira Husada, yang telah memberikan izin terselenggaranya penelitian ini.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada
3. Novita Sekarwati, S.KM., M.Si selaku dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Heni Febriani, S.Si., M.P.H, selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin dan dukungan selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
6. Kepala Puskesmas Ngaglik 1 yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Istri saya (Wiwi Andriani) atas do’a dan dukungan yang selalu diberikan.

7. Teman-teman seperjuangan, terimakasih atas segala support yang kita lalui bersama-sama dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pertimbangan kepada peneliti lain serta pembaca.

Yogyakarta, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

.KATA PENGANTAR.....	iii
Abstrak	1
ABSTRACT	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II RINCIAN PUSTAKA.....	10
A. Telaah Pustaka	10
B. Kerangka Teori	44
C. Kerangka Konsep.....	45
D. Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Definisi Operasional.....	49
F. Instrumen Penelitian dan Uji Validitas	51
G. Analisa Data	55
H. Jalan Penelitian	57
I. Etika Penelitian	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72

A. KESIMPULAN	72
B. SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Jumlah penderita Diabetes melitus di DIY	4
Tabel 3. Jumlah peserta Prolanis DM Puskesmas Ngaglik 1	5
Tabel 4. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	49
Tabel 5. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	51
Tabel 6. kisi-kisi kuisioner dukungan keluarga (Social Support)	52
Tabel 7. kisi-kisi kuisioner peran tenaga Kesehatan	52
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 9. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin dan umur, Pendidikan, pekerjaan	62
Tabel 10. Tingkat Pemanfaatan Prolanis, Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Prolanis DM di Puskesmas Ngaglik 1	63
Tabel 11 : Tabulasi Silang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis DM di Puskesmas Ngaglik 1	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Teori	44
Gambar 2 : Kerangka Konsep.....	45
Gambar 3 : Pengambilan data	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Responden	77
Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden	78
Lampiran 3 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden	79
Lampiran 4 : Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran 5 : Surat ijin validitas dan reabilitas	83
Lampiran 6 : Surat ijin validitas dan reabilitas	84
Lampiran 7 : Surat ijin Penelitian	85
Lampiran 8 : Uji Validitas (r tabel 0,334) dan realibilitas	86
Lampiran 9 : Karakteristik Responden	93
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas.....	93
Lampiran 11 : Nilai Mean.....	94
Lampiran 12 : Hasil Uji Univariat	94
Lampiran 13 : Hasil Uji Bivariat Chi Square.....	95

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PROLANIS DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS NGAGLIK 1

Agus Santosa¹, Novita Sekarwati², Heni Febriani³

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan data WHO, saat ini telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi PTM di Indonesia mengalami kenaikan. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang masuk dalam sepuluh besar penyakit tidak menular atau penyakit kronis di Indonesia. Pemerintah Indonesia untuk menanggulangi diabetes melalui Program Penanggulangan Penyakit Kronis (Prolanis) yang dibentuk oleh BPJS Kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis DM di Puskesmas Ngaglik 1

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross secsional*. Sampel penelitian ini adalah peserta prolanis DM yang berkunjung ke Puskesmas Ngaglik 1 sebanyak 55 orang yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Analias data menggunakan *chi square*.

Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan Tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis dengan $\rho_value = 0,029$, ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis dengan $\rho_value = 0,000$ dan ada hubungan dukungan petugas dengan pemanfaatan prolanis dengan $\rho_value = 0,005$.

Kesimpulan dan saran: Pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas Kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis. Saran bagi petugas kesehatan untuk lebih memberikan edukasi pada pasien dan keluarganya, menjalin komunikasi dengan peserta terkait pelaksanaan Prolanis, serta bagi masyarakat untuk lebih memanfaatkan Prolanis agar kesehatannya tetap terkontrol sehingga dapat mencegah komplikasi.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Pemanfaatan prolanis

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS RELATED TO THE USE OF PROLANIS FOR DIABETES MELLITUS IN NGAGLIK 1 HEALTH CENTER

ABSTRACT

Agus Santosa ¹, Novita Sekarwati ², Heni Febriani ³

Background: Based on WHO data, currently there has been a change in the burden of disease from infectious diseases to non-communicable diseases (PTM). Basic Health Research (Riskesdas) 2018 shows that the prevalence of NCDs in Indonesia has increased. Diabetes Mellitus (DM) is a disease that is included in the top ten non-communicable diseases or chronic diseases in Indonesia. The Indonesian government is tackling diabetes through the Chronic Disease Management Program (Prolanis) which was formed by BPJS Health. The aim of this research was to determine the factors associated with the use of Prolanis DM at the Ngaglik 1 Community Health Center.

Methods: This research is a quantitative research with a cross sectional design. The sample for this research was 55 Prolanis DM participants who visited the Ngaglik 1 Community Health Center who were selected using accidental sampling techniques. Data analysis using *chi square*.

Results: This study found that the level of knowledge $p_value = 0.029$, family support $p_value = 0.000$ and officer support $p_value = 0.005$.

Conclusions and suggestions: Knowledge, family support, support from health workers are related to the use of Prolanis. Suggestions for health workers to provide more education to patients and their families, establish communication with participants regarding the implementation of Prolanis, and for the public to make more use of Prolanis so that their health remains under control and can prevent complications.

Keywords: Diabetes Mellitus, Utilization of prolanis

¹ Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini sedang menghadapi permasalahan kesehatan dimana Penyakit Menular (PM) yang belum bisa di atasi sepenuhnya sedangkan Penyakit Tidak Menular (PTM) terus meningkat. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang Panjang. Berdasarkan data WHO, di dalam periode tiga dekade terakhir, telah terjadi perubahan beban penyakit dari penyakit menular ke Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM ini menyebabkan kematian pada sekitar 41 juta orang setiap tahunnya, angka ini setara dengan 74% dari seluruh penyebab kematian di dunia. Dari 41 juta orang yang meninggal akibat PTM, sekitar 17 juta orang meninggal sebelum usia 70 tahun akibat PTM dan 86% kematian dini tersebut terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (*low and middle-income countries*) (Kemenkes RI, 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi PTM di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang masuk dalam sepuluh besar penyakit tidak menular atau penyakit kronis di Indonesia. Hasil pemeriksaan gula darah pada penduduk usia ≥ 15 tahun, Diabetes Melitus

(DM) naik dari 6,9% menjadi 8,5%. Kenaikan prevalensi PTM ini berhubungan dengan pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Kemenkes RI, 2018).

Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta Tahun 2021 menyebutkan bahwa Penyakit Diabetes Melitus merupakan Penyakit Tidak Menular nomer dua setelah Hipertensi yaitu sebanyak 83.568 kasus sedangkan hipertensi sejumlah 129.420 kasus. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Provinsi Yogyakarta (Dinkes DIY, 2021)

Tabel 1. Jumlah penderita Diabetes melitus di DIY

No	Kabupaten / Kota	Jumlah Penderita DM
1	Kab. Sleman	27.090 Pasien
2	Kab. Bantul	20.991 Pasien
3	Kota Yogyakarta	15.588 Pasien
4	Kab. Gunungkidul	13.371 Pasien
5	Kab. Kulonprogo	6.528 Pasien

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2021

Tabel 1 menunjukan bahwa Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten di Provinsi Yogyakarta yang memiliki kasus diabetes mellitus paling tinggi di bandingkan Kabupaten lainnya (Dinkes DIY, 2021).

Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman melalui Puskesmas melakukan kegiatan penanganan pasien Diabetes Mellitus melalui Prolanis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik 1 Kabupaten Sleman menyatakan selama ini pelaksanaan Prolanis di Puskesmas sudah dilakukan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh BPJS Kesehatan. Kegiatan yang

dilakukan antara lain edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan rutin, senam, pelayanan obat, dan reminder SMS gateway tetapi untuk *home visit* masih jarang dilaksanakan. Namun, meskipun Prolanis sudah dilakukan sesuai pedomanan dalam hal pemanfaatannya oleh peserta masih dibawah 75% sebagaimana yang di tetapkan oleh BPJS. Berikut data jumlah peserta / anggota prolanis DM Puskesmas Ngaglik 1 tahun 2021-2023 dan kunjungan pemeriksaan kesehatan peserta prolanis bulan oktober – Desember tahun 2023.

Tabel 2. Jumlah peserta Prolanis DM Puskesmas Ngaglik 1

No	Tahun	Jumlah Pesera Prolanis DM
1	2021	122 Peserta
2	2022	124 Peserta
3	2023	124 Peserta

Sumber: Data Program Prolanis Puskesmas Ngaglik 1

Berdasarkan data kunjungan pemeriksaan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 bulan Oktober – Desember tahun 2023 yaitu bulan Oktober 51 pasien, bulan November 50 pasien, bulan Desember 52 pasien, kunjungan pasien yang kontrol rutin masih di bawah 45%. Berdasarkan wawancara kepada 10 peserta prolanis, faktor mereka tidak rutin memanfaatkan Prolanis adalah tidak ada yang mengantar sejumlah 3 responden, peserta mendapat rujukan ke Rumah Sakit 3 responden, kadang ada kepentingan mendadak 2 responden, lupa jadwal Prolanis 2 responden.

Diabetes Melitus apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal, dan sebagainya. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran atau kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan

kasus baru PTM dapat ditekan. Tingginya kejadian diabetes mellitus perlu upaya pengendalian. Upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia melalui BPJS Kesehatan dalam upaya menanggulangi penyakit Diabetes Melitus melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Prolanis dikembangkan secara khusus di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) untuk pengelolaan penyakit Diabetes Melitus (DM) tipe 2 dan hipertensi (BPJS Kesehatan, 2017). Prolanis adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal dengan indikator 75% peserta terdaftar yang berkunjung ke FKTP memiliki hasil “baik” pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi sesuai panduan klinis terkait sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2014).

Manfaat program Prolanis dari segi preventif dan promotif antara lain, dari segi preventif Prolanis mengadakan kegiatan cek status kesehatan, pemberian obat Diabetes Melitus dan Hipertensi untuk mencegah komplikasi, serta kegiatan home visit yaitu kegiatan pelayanan kunjungan ke rumah Peserta Prolanis untuk pemberian informasi atau edukasi kesehatan diri dan lingkungan bagi peserta Prolanis dan keluarga. Dari segi promotif Prolanis mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan kepada kelompok klup Prolanis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abudullah dkk (2017) menyebutkan bahwa faktor peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga berhubungan dengan penurunan jumlah kunjungan peserta Prolanis. Hal ini sependapat dengan penelitian Viona (2018) dan Tawakal (2015) bahwa faktor dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Prolanis, namun penelitian yang dilakukan oleh Pramudianti (2018) menyebutkan bahwa faktor dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Prolanis. Penelitian Ginting (2017) faktor usia dan pekerjaan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2015) menunjukkan usia tidak memiliki hubungan yang signifikan, dan penelitian Viona (2018) juga menyebutkan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan Prolanis. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor Tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan latar belakang data diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor – faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 Kabupaten Sleman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor – faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan prolanis pada pasien DM di Puskesmas Ngaglik 1.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang prolanis dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1
- b. Untuk mengetahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1
- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.
2. Manfaat Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan serta pembanding bagi peneliti lainnya.

3. Manfaat Institusi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas Ngaglik 1 untuk meningkatkan partisipasi pasien DM dalam memanfaatkan prolanis

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai p value sebesar 0,029 (p value $0,029 < 0,05$).
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai p value sebesar 0,000 (p value $0,000 < 0,05$).
3. Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 dengan nilai p value sebesar 0,005 (p value $0,005 < 0,05$).

B. SARAN

1. Bagi Masyarakat khususnya anggota prolanis DM
Menjalin komunikasi dengan petugas terkait pelaksanaan program penyakit kronis sehingga dapat lebih memanfaatkan Prolanis untuk menjaga kesehatannya agar tetap terkontrol untuk mencegah timbulnya komplikasi berlanjut.
2. Bagi Puskesmas Ngaglik 1
 - a. Petugas kesehatan agar selalu mengingatkan jadwal kegiatan prolanis.
 - b. Menjalin komunikasi dengan masyarakat terkait pelaksanaan Prolanis, dan jenis – jenis kegiatan prolanis.
 - c. Meningkatkan kapasitas petugas melalui pelatihan.

3. Bagi pengembangan pengetahuan ilmu kesehatan bidang AKK

Dapat menggunakan hasil skripsi ini untuk mendapatkan gambaran mengenai factor – factor yang mempengaruhi pemanfaatan Prolanis, dan sebagai bahan referensi pada penelitian di bidang kesehatan masyarakat.

4. Bagi Dinas Kesehatan

Dapat menggunakan hasil skripsi ini untuk mengetahui factor – factor yang mempengaruhi pemanfaatan prolanis di Puskesmas Ngaglik 1 dan sebagai salah satu pertimbangan untuk evaluasi capaian laporan pemanfaatan prolanis di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. InfoDATIN. 2020.
- Kemenkes RI. RISKESDAS 2018.
- Profil Dinkes DIY, 2021
- Kesehatan B. Panduan Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). 2014
- Abdullah ., Elly L., Sjattar., & Kadir, A.R. (2017). Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Minahasa Upa Kota Makasar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa
- Yuniar, D., Pertami, S. B., & Budiono, B. (2017). Kadar Gula Darah Dan Senam Sehat Diabetes Melitus. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 9.
- Viona, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018. In Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Pramudianti Raetita, R. (2018). Fator yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Karanganyar. Jurnal Kesehatan Masyarakat (eJournal), 157-168.
- Utaminingsih WR. Mengenal & Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas. Kota Yogyakarta: Media Ilmu; 2015
- Helmawati T. Hidup Sehat tanpa Diabetes: Cara Pintas Mendeteksi, Mencegah dan Mengobati Diabetes. Kota Makasar: Yogyakarta NoteBook; 201
- Adli FK. Diabetes Melitus Gestasional: Diagnosis dan Faktor Risiko. J Med Utama. 2021;
- Aniska T. Studi Epidemiologi Terhadap Kejadian Diabetes Melitus pada Usia Lanjut di Desa Purwodadi. J Kesehat Masy. 2022
- Pratiwi D, Izhar MD, Syukri M. Studi Prevalensi dan Faktor yang Berhubungan dengan Diabetes Melitus di Provinsi Jambi: Analisis Data Riskesdas 2018. J Kesehat Komunitas. 2022
- Sari SA. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Kedai Durian. 2021.

- Aswar S. Determinan Pemanfaatan Prolanis bagi Penderita Hipertensi dan Diabetes Meillitus. *J Inov Ris Ilmu Kesehat*. 2023.
- Imade Rosdiana A, Budi Raharjo B, Indarjo Administrasi Kebijakan Kesehatan S, Ilmu Kesehatan Masyarakat J, Ilmu Keolahragaan F, Negeri Semarang U. Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis).
- Fauziah E. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020
- RI P. UU RI No 36 Tahun 2014. In: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Tenaga Kesehatan. 2014
- Aodina FW. Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev*. 2020 Dec 30;4(4):864–74
- Firmansyah, Arwan, Syam S, Ashari MR, Li PV, Vidyanto, et al. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Prolanis Pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu. *Prev J Kesehat Masy*. 2022
- Rosdiana, AP ARA, Batara AS. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyaki Kronis (Prolanis) pada Peserta Penderita Hipertensi di Puskesmas Kumbe Kota Bima Tahun 2022. *Wind Public Heal J*. 2022 Oct 30;3(5):923–33.
- Septian Maksum T, Flora Ninta Tarigan S, Lutvia Mahmud AP, Basri SK. Analisis Ketidakpatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Sumawa. *Graha Med Public Health*.
- Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan Tahun 2012. Jakarta: EGC.